

ANALISIS KARAKTERISTIK PASIEN RAWAT INAP DENGAN HYPERTENSION DI RUMAH SAKIT UMUM ISLAM YAKSSI GEMOLONG TAHUN 2013

Eni Nur Rahmawati

Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, APIKES Citra Medika Surakarta
eni_nurrahmawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, pengambilan data sampel dengan menggunakan metode observasi pada indeks penyakit dan dokumen rekam medis pasien rawat inap pada lembar masuk dan keluar dengan penyakit hypertension, serta menggunakan pendekatan retrospektif. Identifikasi variabel meliputi jenis kelamin, kelompok umur, cara masuk, cara keluar, lama dirawat, dokter yang merawat, ruang perawatan, status kepulangan dan wilayah. Obyek penelitian adalah indeks penyakit dan dokumen rekam medis pasien rawat inap pada lembar masuk dan keluar dengan diagnosa utama hypertension sebanyak 414 pasien, dengan obyek penelitian diambil secara acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah sampel 81 pasien. Prosentase karakteristik pasien rawat inap dengan penyakit hypertension untuk jenis kelamin perempuan 72%, kelompok umur > 65 tahun 31%, cara masuk dengan keterangan lain-lain 100%, cara keluar atas persetujuan 95%, rata-rata lama dirawat 3 hari, dokter yang merawat pasien dengan prosentase tertinggi dirawat oleh dr. Sigit W, Sp.Pd 39%, ruang perawatan kelas tiga 41%, status kepulangan dengan keterangan sembuh 95% dan wilayah pasien hypertension dari Sumber Lawang 21%. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan tenaga medis dalam memberikan solusi tentang penanggulangan penyakit atau masalah kesehatan.

Kata kunci : Karakteristik, Pasien Rawat Inap, Hypertension

Abstract

The study is a descriptive study, data retrieval uses observational methods on the disease index and medical records document of in and out form of inpatient with hypertension disease, and this study uses a retrospective approach. Identification of variables are sex, age group, way in, way out, long treated, the treating physician, treatment rooms, discharge status and region. The research objects are the disease index and medical records documents of in and out form of inpatient with the primary diagnosis of hypertension. The data are 414 patients, and research objects are taken randomly (simple random sampling) with 81 sample of patients. The result of the research is the percentage of characteristics of inpatient with hypertension diseases,. The percentage of characteristics for female is 72%, the age group > 65 years is 31%, the way patients in with other ways is 100%, the way patients out with approval is 95%, the average length of being hospitalized is three days, the highest percentage of doctors in charge is dr. Sigit W, Sp.PD with 39%, the third-class ward is 41%, the return cured status is 95% and the region of patients is from Sumber Lawang 21%. This research can be used to increase the knowledge of medical staff in providing solutions to cure the disease or health problem.

Keywords: Characteristics, Inpatient, Hypertension

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang cepat terjadi di dunia pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas diberikan kepada masyarakat untuk memberikan kepuasan kepada konsumen selaku penerima jasa. Salah satu unit pelayanan di rumah sakit adalah rekam medis. Rekam medis berperan dalam menyediakan informasi yang dapat dipakai sebagai alat untuk menganalisa dan

evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Rustiyanto, 2010).

Salah satu informasi mengenai indeks penyakit yang merupakan sumber data statistik rumah sakit yang dihasilkan dari unit rekam medis. Dari indeks penyakit dan dokumen rekam medis pasien rawat inap pada lembar masuk dan keluar diketahui karakteristik pasien rawat inap meliputi jenis kelamin, kelompok umur, cara masuk, cara keluar, lama dirawat, dokter yang merawat, ruang perawatan, status

kepulungan dan wilayah. Data indeks penyakit dipakai juga untuk mempelajari kasus-kasus terdahulu dari suatu penyakit untuk memperoleh solusi tentang penanggulangan terhadap penyakit-penyakit atau masalah-masalah kesehatan.

Masalah kesehatan di Indonesia salah satunya adalah penyakit *hypertension*. *Hypertension* adalah tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah distolik > 90 mmHg, atau jika pasien memakai obat anti hipertensi. Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Umum Islam Yakssi Gemolong tahun 2013 pada penyakit *hypertension* terdapat 70% pasien berjenis kelamin perempuan dan 30% pasien berjenis kelamin laki-laki. Penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis karakteristik pasien rawat inap dengan *hypertension* di Rumah Sakit Umum Islam Yakssi Gemolong tahun 2013. Selain itu juga belum ada penelitian yang sama tentang tema tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan *Hypertension* di Rumah Sakit Umum Islam Yakssi Gemolong Tahun 2013.”

TINJAUAN PUSTAKA

Rekam Medis

Rekam medis adalah sebagai keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnose serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes RI, 2006).

Statistik Rumah Sakit

Statistik rumah sakit adalah statistik yang bersumber pada data rekam medis, sebagai informasi kesehatan yang digunakan untuk memperoleh kapasitas bagi praktisi kesehatan, manajemen dan tenaga medis dalam pengambilan keputusan (Rustiyanto, 2010).

Unit Rawat Inap

Unit rawat inap adalah salah satu bagian pelayanan klinis yang melayani pasien karena keadaannya harus dirawat satu hari atau lebih (Shofari, 2002). Pelayanan rawat inap yaitu pelayanan kepada pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan perawat terus menerus (Rustiyanto, 2010).

Tabulasi (*Indexing*)

Indexing adalah membuat tabulasi sesuai dengan kode yang sudah dibuat kedalam indeks-indeks dapat menggunakan kartu indeks atau komputerisasi. Didalam kartu indeks tidak boleh mencantumkan nama pasien. Jenis indeks yang dibuat : a. Indeks pasien; b. Indeks penyakit (diagnosis) dan operasi; c. Indeks dokter; d. Indeks kematian (Depkes RI, 2006).

Karakteristik

Karakteristik adalah ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Ciri khusus ini dapat berupa fisik seperti pekerjaan, pemilikan dan pendapatan, maupun non fisik seperti pengalaman dan kebutuhan yang dapat beraneka ragam. Pendidikan dan sosial ekonomi menentukan tingkat kesehatan seseorang. Pendidikan dapat memperbaiki perilaku kesehatan serta membantu mencegah penyakit. Uang dapat digunakan untuk membeli pelayanan kesehatan dan perbaikan lingkungan. Pendidikan, kekayaan dan status sosial berhubungan dengan kesakitan dan kematian khususnya pada mayoritas warga pedesaan yang miskin (Anjarsari, 2009).

Hasil penelitian Gusmira (2012) menunjukkan bahwa penyakit *hypertension* berhubungan dengan karakteristik pasien, seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, status pernikahan, pendidikan, suku, dan penghasilan. Penyakit *hypertension* tidak dapat disembuhkan, tapi dapat diminimalisir dengan mengubah gaya hidup dan mengurangi garam, melakukan olah raga, mengurangi berat badan, tidak merokok maupun minum alkohol, dan memperbanyak konsumsi buah dan sayur.

Penyakit *Hypertension*

Hypertension adalah tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg, atau jika pasien memakai obat antihipertensi. Peninggian tekanan darah merupakan salah satu gejala. Jika demikian gejala yang lain muncul setelah terjadi komplikasi pada ginjal, mata, otak, atau jantung. Gejala lain yang sering ditemukan adalah sakit kepala, marah, telinga berdengung, rasa berat di tenguk, sulit tidur, mata berkeruh-kunang dan pusing (Mansjoer, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dilakukan menggunakan metode pengambilan data secara observasi dan

wawancara dengan pendekatan studi retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong pada tahun 2014. Obyek penelitian adalah indeks penyakit pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 dan dokumen rekam medis pasien rawat inap pada lembar masuk dan keluar dengan diagnosa utama *hypertension* sebanyak 414 penyakit. Subyek penelitian diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah sampel 81 penyakit. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan penyajian data menggunakan tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong, jumlah pasien rawat inap dengan *hypertension* diperoleh dari indeks penyakit dan dokumen rekam medis pasien rawat inap pada lembar masuk dan keluar. Peneliti mengamati 9 karakteristik pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 pada indeks penyakit dan dokumen rekam medis, dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu :

Tabel 1. Jenis kelamin pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	Laki-laki	23	28
2	Perempuan	58	72
Jumlah		81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 pada jenis kelamin laki-laki yaitu 28% (23 pasien) dan jenis kelamin perempuan yaitu 72% (58 pasien).

Tabel 2. Kelompok umur pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Kelompok Umur	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	Masa Balita 0-5 Tahun	0	0
2	Masa Kanak-kanak 6-11 Tahun	0	0
3	Masa Remaja Awal 12-16 Tahun	0	0
4	Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun	1	1
5	Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun	6	8

6	Masa Dewasa Akhir 36-45 Tahun	10	12
7	Masa Lansia Awal 46-55 Tahun	17	21
8	Masa Lansia Akhir 56-65 Tahun	22	27
9	Masa Manula > 65 Tahun	25	31
Jumlah		81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 terbanyak pada kelompok umur > 65 tahun yaitu 31% (25 pasien). Sedangkan kelompok umur terendah yaitu 12-16 tahun, 6-11 tahun dan 0-5 tahun yaitu 0% (0 pasien).

Tabel 3. Cara masuk pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Cara Masuk	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	Dokter	0	0
2	RS Lain	0	0
3	Puskesmas	0	0
4	Paramedis	0	0
5	Lain-lain	81	100
Jumlah		81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase cara masuk pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 yaitu dengan keterangan lain-lain yaitu 100% (81 pasien), sedangkan prosentase cara masuk pasien dengan keterangan dari dokter, RS lain, puskesmas dan paramedis yaitu 0% (0 pasien).

Tabel 4. Cara keluar pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Cara Keluar	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	Atas Persetujuan	77	95
2	Pulang Paksa	2	2,5
3	Pindah RS Lain	2	2,5
4	Meninggal	0	0
5	Lain-lain	0	0
Jumlah		81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 sebagian besar menggunakan cara keluar atas persetujuan yaitu 95% (77 pasien). Cara keluar dengan pulang paksa dan pindah RS lain yaitu 2,5% (2 pasien). Sedangkan cara keluar meninggal dan lain-lain yaitu 0% (0 pasien).

Tabel 5. Lama dirawat pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Jumlah Lama Dirawat Tahun 2013 (Hari)	Jumlah Pasien
1	230 hari	81
	Rata-rata Σ lama dirawat	3 hari

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata lama dirawat pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 adalah 3 hari.

Tabel 6. Dokter yang merawat pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Dokter Yang Merawat	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	dr. Subandi, Sp.S	2	2,5
2	dr. Samekto S	2	2,5
3	dr. Ratna	1	1
4	dr. Widodo	1	1
5	dr. Sigit W, Sp.Pd	31	39
6	dr. Agus S, Sp.Pd	27	33
7	dr. Bambang Setyo E	2	2,5
8	dr. Bambang W, Sp.Pd	8	10
9	dr. H. M. Arwani A	2	2,5
10	dr. Dwi Cahyani	5	6
	Jumlah	81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013, jumlah pasien tertinggi dirawat oleh dr. Sigit W, Sp.Pd yaitu 39% (31 pasien), sedangkan prosentase pasien terendah dirawat oleh dr. Ratna dan dr. Widodo yaitu 1% (1 pasien).

Tabel 7. Ruang perawatan pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013

No	Ruang Perawatan	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	VIP	7	9
2	Kelas 1	19	23
3	Kelas 2	18	22
4	Kelas 3	33	41
5	ICU	4	5
	Jumlah	81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 terbanyak dirawat di kelas 3 yaitu 41% (33 pasien). Sedangkan prosentase terendah dirawat di kelas ICU yaitu 5% (4 pasien).

Tabel 8. Status kepulangan Pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Status Kepulangan	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	Sembuh	77	95
2	Perbaikan	4	5
3	Mati < 48 Jam	0	0
4	Mati > 48 Jam	0	0
	Jumlah	81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 terbanyak dengan status kepulangan sembuh yaitu 95% (77 pasien). Prosentase status kepulangan dengan perbaikan yaitu 5% (4 pasien). Sedangkan prosentase terendah dengan status kepulangan mati < 48 jam dan mati > 48 jam yaitu 0% (0 pasien).

Tabel 9. Wilayah pasien rawat inap dengan *hypertension* pada tahun 2013

No	Wilayah	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
1	Andong	9	11
2	Gemolong	15	19
3	Geyer	1	1
4	Kalijambe	9	11
5	Karang Rayung	1	1
6	Kemusu	4	5
7	Klego	2	2,5
8	Miri	3	4
9	Mondokan	6	7
10	Nogosari	2	2,5
11	Plupuh	9	11

12	Sumber Lawang	17	21
13	Tanon	3	4
Jumlah		81	100

Dari tabel diatas dapat dilihat prosentase pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 menunjukkan bahwa nilai tertinggi berasal dari wilayah Sumber Lawang yaitu 21% (17 pasien) dan terendah berasal dari wilayah Karang Rayung dan Geyer yaitu 1% (1 pasien).

Berdasarkan hasil penellitian karakteristik pasien rawat inap dengan *hypertension* di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong secara garis besar dapat digunakan untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan. Hasil penelitian terdiri dari 9 karakteristik pasien rawat inap dengan *hypertension* dan faktor yang mempengaruhi.

Karakteristik pertama yaitu jenis kelamin, prosentase tertinggi merupakan pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 72% (58 pasien), disebabkan karena jumlah pasien rawat inap yang berkunjung pada tahun 2013 lebih banyak perempuan dibandingkan lai-laki. Pasien berjenis kelamin perempuan yang terkena *hypertension* memiliki banyak faktor seperti umur dan pekerjaan.

Karakteristik kedua yaitu kelompok umur, prosentase tertinggi merupakan pasien kelompok umur > 65 tahun yaitu 31% (25 pasien), dikarenakan penderita *hypertension* pada kelompok umur > 65 tahun merupakan usia yang sangat rentan terserang darah tinggi (*hypertension*) sehingga perlu adanya penanggulangan secepatnya.

Karakteristik ketiga yaitu cara masuk pasien, prosentase tertinggi menunjukkan cara masuk pasien dengan keterangan lain-lain yaitu 100% (81 pasien), dikarenakan petugas pendaftaran tidak menanyakan lebih teliti dan lengkap tentang cara masuk pasien tersebut sehingga dalam komputer pendaftaran dan formulir lembar masuk dan keluar tercatat semua pasien masuk dengan keterangan lain-lain.

Karakteristik keempat yaitu cara keluar pasien, sebagian besar pasien menggunakan cara keluar atas persetujuan dengan prosentase 95% (77 pasien), dikarenakan pasien dirawat dengan baik sampai pasien dinyatakan sembuh dan diijinkan pulang oleh dokter yang merawat, tingkat keamanan dan keahlian dokter dalam menagani pasien sudah cukup baik dan

menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan yang ada sudah memadai.

Karakteristik kelima yaitu lama dirawat, rata-rata jumlah lama dirawat pasien rawat inap dengan *hypertension* adalah 3 hari. Lama dirawat tersebut sudah sesuai dengan standar LOS menurut *Barber Johnson* maupun Depkes RI yaitu 3-12 hari. Jadi lama dirawat 3 hari dengan diagnosa *hypertension* menunjukkan pelayanan di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong sudah baik dan harus tetap dijaga kualitas pelayanannya, agar mendapatkan kepercayaan dari pasien, sehingga pasien akan berkunjung kembali ke Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong.

Karakteristik keenam yaitu dokter yang Merawat, prosentase tertinggi pasien dengan *hypertension* dirawat oleh dr. Sigit W, Sp.Pd yaitu 39% (31 pasien), dikarenakan tingkat kepercayaan maupun kenyamanan pasien saat pemeriksaan lebih banyak dilayani oleh dr. Sigit W, Sp.Pd karena sesuai dengan keahlian beliau yaitu dokter spesialis dalam. Jadi perlu adanya keharmonisan antara pihak rumah sakit dalam memberikan pengarahannya kepada dokter-dokter agar memberikan pelayanan yang lebih optimal sehingga kenyamanan antara dokter dan pasiennya dapat terjalin dengan baik.

Karakteristik ketujuh yaitu ruang perawatan, prosentase tertinggi menempati ruang perawatan kelas 3 yaitu 41% (33 pasien), dikarenakan Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong belum melayani pasien yang memiliki asuransi kesehatan sehingga pasien yang memiliki asuransi kesehatan tetap dicatat sebagai pasien umum dan wajib membayar sendiri pelayanan kesehatan dan fasilitas yang disediakan, karena itu pasien yang rawat inap dengan *hypertension* rata-rata memilih kelas 3 karena harganya lebih murah dibandingkan ruang perawatan yang lain. Pemilihan ruang perawatan berhubungan dengan tingkat ekonomi atau pekerjaan, data-data yang didapatkan dari penelitian bahwa pasien yang rawat inap dengan *hypertension* rata-rata bekerja sebagai seorang petani, swasta dan IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan penghasilan yang tidak pasti.

Karakteristik kedelapan yaitu status kepulangan, prosentase terbanyak pada status kepulangan pasien dengan keterangan sembuh yaitu 95% (77 pasien), menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatannya sudah baik dan fasilitas yang ada sudah memadai sehingga banyak pasien keluar dalam keadaan sembuh

dan pasien dalam keadaan perbaikan lebih lanjut merasa lebih baik setelah mendapatkan perawatan dan disarankan oleh dokter untuk berobat kembali atau kontrol ke rumah sakit.

Karakteristik kesembilan yaitu wilayah, prosentase pasien dengan *hypertension* tertinggi berasal dari wilayah Sumber Lawang yaitu 21% (17 pasien), dikarenakan pasien berdomisili di kecamatan Sumber Lawang dan paling dekat aksesnya, walaupun disekitar Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong terdapat beberapa rumah sakit, pasien tetap memilih rawat inap di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong karena harga pelayanan kesehatannya relatif lebih murah dibandingkan dengan rumah sakit yang lainnya. Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong juga mempunyai jenis pelayanan kesehatan yang bermacam-macam dan peralatan penunjang yang lengkap sehingga mampu memenuhi kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Islam YAKSSI Gemolong sehingga mempengaruhi masyarakat untuk kembali mendapatkan perawatan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jumlah pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013 sebanyak 414 pasien dan sampel yang digunakan sebanyak 81 pasien.
- b. Karakteristik pasien rawat inap dengan *hypertension* tahun 2013, terbagi dalam 9 yaitu: Prosentase karakteristik pasien rawat

inap dengan penyakit *hypertension* untuk jenis kelamin perempuan 72%, kelompok umur > 65 tahun 31%, cara masuk dengan keterangan lain-lain 100%, cara keluar atas persetujuan 95%, rata-rata lama dirawat 3 hari, dokter yang merawat pasien dengan prosentase tertinggi dirawat oleh dr. Sigit W, Sp.Pd 39%, ruang perawatan kelas tiga 41%, status kepulangan dengan keterangan sembuh 95% dan wilayah pasien *hypertension* dari Sumber Lawang 21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, WD. 2009. *Kepuasan Pasien Rawat Inap terhadap Pelayanan Perawat di RSUD Tugurejo Semarang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Gusmira, S. 2012. Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Konvensional dan Kombinasi Konvensional Bahan Alam pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wilayah Depok. *Makara Kesehatan, Vol 16, No. 2, Desember 2012:77-83*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mansjoer, A dkk. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran. Edisi III Jilid I*. Jakarta: Media Aesculapius FKUI.
- Rustiyanto, E. 2010. *Statistik Rumah Sakit untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shofari, B. 2002. *Pengelolaan Rekam Medis dan Dokumentasi Rekam Medis*. Semarang: PORMIKI.